

SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR
(STUDI TERHADAP RIWAYAT HIDUP, KARYA DAN PEMIKIRAN
PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH)



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ENDA FUSPITASARI
NIM. 13210079
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul ***“SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR (STUDI TERHADAP RIWAYAT HIDUP, KARYA DAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH)”*** yang ditulis oleh saudari **ENDA FUSPITASARI, NIM. 13210079** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

H. Alimron M.Ag
NIP: 1972 0213 200003 1002

Palembang, 31 Mei 2017
Dosen Pembimbing II

Muhammad Fauzi, M. Ag.
NIP: 19740612 200312 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR
(STUDI TERHADAP RIWAYAT HIDUP, KARYA DAN PEMIKIRAN
PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH)

yang ditulis oleh saudari **ENDA FUSPITASARI, NIM. 13210079**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I.
NIP. 19660328 199303 1 002

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag. (.....)
NIP. 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji : Nyayu Soraya, M.Hum. (.....)
NIP. 19761222 200312 2 000

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

... سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا (٧)

“... Allah akan membuat yang sulit menjadi mudah.” (Q.S. At-Talaq : 7).

Jika kita bisa melakukan yang lebih baik, maka bagus saja belum cukup.

(Enda Fuspitasari)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Erlan Fauzi dan ibunda tersayang Rasdawatini

Kakakku Aan Helmiyadi, Adik-adikku Wiwik Tri Untari dan Silvi Savira

Serta keponakanku Daffa Arya Satria

Mereka semua adalah Anugrah dan inspirasi terindah yang diberikan Allah dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Said Agil Husin Al-Munawar (Studi Terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pada Pendidikan Islam)”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak H. Alimron M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag. selaku dosen pembimbing II, yang selalu tulus, ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. selaku tokoh kajian dalam penelitian yang telah memberikan kesempatan untuk berdialog dan wawancara dengan saya, dan atas pemikirannya sehingga data yang dibutuhkan dapat dilengkapi dan digunakan sebagaimana mestinya.
8. Kedua Orang Tua ku, Erlan Fauzi (Terima kasih ayah, kepercayaan dan keteladanan ayah penyemangat hidupku), dan Rasdawatini (Terima kasih ibu, engkau mengajarku arti cinta dan pengorbanan yang sesungguhnya).
9. Kakakku, Aan Helmiyadi yang selalu mendukung dan membantuku, dan adik-adikku, Wiwik Tri Untari dan Silvi Savira (Jadilah anak-anak yang sholeh ya dek ! bahagiakan ibu dan ayah), serta keponakanku yang lucu, Daffa Arya Satria (semoga selalu jadi anak yang berbakti pada kedua orang tua ya).

10. Guru-guruku tercinta, mulai dari guru-guru SD Negeri 1 Sungai Rotan, guru-guru SMP N 3 Sungai Rotan, dan guru-guru MA Al-Ittifaqiah Indralaya.
11. Rekan-rekan jurusan PAI 7 (SKI) 2013, terima kasih atas support lebih yang kalian berikan untukku terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamiin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 31 Mei 2017
Penulis

Enda Fuspitasari
NIM. 13210079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : TINJAUAN BIOGRAFI TOKOH	22
A. Riwayat Hidup Said Agil Husin Al-Munawar	22
1. Biografi Said Agil Husin Al-Munawar	22
2. Pendidikan Said Agil Husin Al-Munawar	23
3. Kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam Dunia Pendidikan	24
4. Kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam Organisasi.....	25
5. Karier Said Agil Husin Al-Munawar	25

6. Prestasi Said Agil Husin Al-Munawar	29
B. Karya-karya Said Agil Husin Al-Munawar	30

BAB III : PEMIKIRAN SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH 33

A. Pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an	33
B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Berorientasi Pada Ilmu Amaliah dan Ilmu Ilmiah.....	40
C. Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif	45
D. Pengembangan Potensi Siswa	48
E. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Religius	50
F. Peningkatan Wawasan Guru	52
G. Pengembangan Perpustakaan	53

BAB IV : RELEVANSI PEMIKIRAN SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR TERHADAP PENDIDIKAN MADRASAH SAAT INI 56

A. Pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an	56
B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Berorientasi Pada Ilmu Amaliah dan Ilmu Ilmiah.....	60
C. Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif	63
D. Pengembangan Potensi Siswa	65
E. Pengembangan Lingkungan Belajar Religius	67
F. Peningkatan Wawasan Guru	68
G. Pengembangan Perpustakaan	70

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Secara historis, umat Islam mengalami puncak kemajuan karena didorong oleh berkembangnya hasil karya ilmiah, kemudian ketika umat Islam memasuki jurang kemunduran, hal tersebut selalu dibarengi dengan menurunnya karya-karya monumental hasil penemuan ilmiah. Tinjauan ini mengisyaratkan perlunya upaya melestarikan khazanah intelektual muslim terdahulu. Dengan begitu, agar dapat diketahui historisitas pemikiran mereka. Kegelisahan akademik, mengantarkan penulis pada Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. Namun demikian, oleh sebagian intelektual, membahas pemikirannya tentang pendidikan Islam, khususnya terhadap pengembangan pendidikan madrasah adalah sesuatu yang baru, karena sosoknya kurang dikenal dalam wacana pendidikan Nasional. Dalam menanggapi pendapat tersebut, maka perlu pembuktian secara serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap Said Agil Husin Al-Munawar (Studi terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pendidikan Islam Pada Madrasah).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ; 1). Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Said Agil tentang Pengembangan Pendidikan Madrasah ? dan 2). Bagaimana Relevansi Pemikiran Said Agil terhadap Pendidikan Islam Pada Madrasah Saat Ini ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*). Namun, penulis memadukannya dengan wawancara, dengan alasan tokoh yang diteliti masih hidup. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelusuran literatur dan wawancara, dengan tehnik analisis data yaitu ; analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Data tersebut dianalisis mulai dari isi, gagasan-gagasan yang ada dalam data primer, sekunder dan hasil wawancara, kemudian dianalisis secara kritis. Dalam hal ini data dikaji dari gagasan yang umum, kemudian ditarik menuju gagasan yang khusus agar menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk kemajuan madrasah, seluruh penyelenggara pendidikan baik pimpinan madrasah, pengurus yayasan, maupun para guru, untuk memiliki sifat kreatif dan inovatif. Mungkin, dikarenakan selama ini selalu dikembangkan uniformitas, keseragaman, serta petunjuk dan sejenisnya, para guru akan merasa mendapatkan beban yang berat. Karena itu, dorongan dan bimbingan dari pada pemimpin organisasi yang menangani bidang pendidikan untuk para guru dan kepala madrasah sangat diharapkan secara terus menerus dan berkesinambungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.¹

Pendidikan madrasah sampai saat ini telah mampu menyeret 10,5 % anak usia sekolah untuk tingkat Ibtidaiyah, dan menyerap 12,9% untuk tingkat Tsanawiyah. Tetapi langkah tersebut belum diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan dasar sesuai standar nasional. Upaya perbaikan madrasah dalam rangka peningkatan mutu telah dilakukan sejak lama, namun masih banyak menghadapi kendala, seperti masih banyaknya guru yang *underqualified* dan guru yang *mismatch*, kurangnya sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta lemahnya manajerial kepemimpinan madrasah. Hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh madrasah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan lainnya. Mungkin hal tersebut antara lain disebabkan oleh politik sentralisasi pendidikan yang berlaku selama ini.

Kebijakan sentralisasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan selama ini, rupanya telah mengakibatkan beberapa implikasi antara lain menjadikan lembaga pendidikan/madrasah menjadi perpanjangan birokrasi, sehingga otonomi akademisnya sangat dipengaruhi oleh birokrasi. Tenaga kependidikan seperti guru dan kepala sekolah juga menjadi instrumen birokrasi, yang disibukan oleh kegiatan administratif. Keragaman dan ciri khas masing-masing lembaga pendidikan terancam hilang dan kabur karena kepentingan pragmatis untuk mengejar target kurikulum. Demikian pendekatan *top down* dalam penyelenggaraan pendidikan ini telah mengabaikan keragaman kebutuhan masyarakat.²

Dalam konteks ini upaya yang dilakukan oleh Said Agil Husin Al-Munawar adalah dengan mengembangkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Dengan MBM ini berarti akan mengembalikan peran madrasah yang sesungguhnya, sebagaimana visi dan misi pertama madrasah didirikan.³ Dalam kerangka inilah manajemen berbasis madrasah (MBM) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan madrasah dan kebutuhan daerah masing-masing. MBM merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kemampuan madrasah dan daerah dalam *bottom up planning policy* untuk kebijaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap madrasah dan daerah, khususnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh madrasah dan daerah yang

²Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2003), hlm. 202-203

³*Ibid.*

bersangkutan serta ditindaklanjuti oleh setiap tingkatan manajemen di atasnya sampai ditingkat pusat.

Dari hal tersebut diatas, kiranya perlu kita kaji secara mendalam pemikiran dan pengembangan pendidikan Islam pada madrasah oleh tokoh-tokoh pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, penulis memilih mengkaji dan menelaah hasil pemikiran dari seorang tokoh nasional yang telah lama berkiprah dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. Dengan alasan bahwa meskipun telah banyak usaha yang dilakukan oleh para pemikir, praktisi dan pelaku pendidikan dan mengkontruksinya sebagai amunisi memasuki era masa depan, dalam konteks ini, kiranya nama Said Agil Husin Al-Munawar merupakan salah seorang pakar dan sekaligus praktisi pendidikan di negeri ini, yang gagasan-gagasan dan kebijakan-kebijakan beliau selalu mendapat respon positif bagi kemajuan pendidikan.

Intelektualitas pemikiran beliau dan kapabilitasnya di bidang pendidikan adalah merupakan cerminan sejarah hidup yang diabadikannya pada lembaga-lembaga yang dipimpinnya sehingga mencapai kualifikasi *academic, exelence dan competitive advantage* di masa sekarang. Beliau juga memandang bahwa madrasah dengan ciri khas dan keunikannya adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang dirasakan atau tidak, telah banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat sorotan pengembangannya untuk masa depan bangsa.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Riwayat hidup, Karya dan Pemikiran pendidikan Islam Said Agil Husin Al-Munawar pada Madrasah. Maka dari itu, penulis membuat skripsi ini dengan judul **“SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR (STUDI TERHADAP RIWAYAT HIDUP, KARYA DAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH)”**.

B. Batasan Masalah

Selain dikenal sebagai seorang intelektual yang menggeluti dunia pendidikan Islam, Said Agil Husin Al-Munawar juga pernah berada dalam lingkaran pemerintahan dalam mengambil kebijakan pendidikan di Indonesia. Agar Masalah yang diteliti tidak melebar dan keluar dari pembahasan, karena itu penulis memberi batasan masalah dalam skripsi ini, yaitu :

1. Menenal sosok Said Agil Husin Al-Munawar, mulai dari biografi, pendidikan, kiprah beliau dalam dunia pendidikan, organisasi, karier, prestasi dan karya-karyanya.
2. Menguraikan pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar tentang pendidikan Islam Pada Madrasah dan relevansinya terhadap pendidikan madrasah saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam Said Agil tentang pengembangan pendidikan madrasah ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Said Agil terhadap pendidikan Islam pada madrasah saat ini ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam Said Agil tentang pengembangan pendidikan madrasah.
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Said Agil terhadap pendidikan Islam pada madrasah saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk :

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran pendidikan Islam.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis dalam memahami pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar terhadap pendidikan Islam pada madrasah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamalkan.

1. Said Agil Husin Al-Munawar

Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. lahir di Palembang, 26 Januari 1954. Meraih gelar sarjana S1 pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang (1974), LML (1983), dan Ph.D (1987) dari Fakultas Syari'ah *University Ummul Qura* Mekah, Saudi Arabia dan salah satu seorang Hafizh terbaik Indonesia. Sekarang sebagai Guru Besar dalam bidang Fiqh dan Ushul Fiqh pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semenjak tahun 1999 sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada Pemerintahan Kabinet Presiden Megawati Soekarno Putri dipercaya sebagai Menteri Agama RI.⁴

2. Studi

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁵

3. Riwayat Hidup

⁴*Ibid.*, hlm. vii

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1093

Riwayat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cerita yang turun-temurun, sejarah. Sedangkan hidup diartikan sebagai uraian tentang segala sesuatu yang telah dialami (dijalankan) seseorang.⁶

4. Karya

Karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pekerjaan ; hasil perbuatan ; buatan ; ciptaan (terutama hasil karangan).⁷

5. Pemikiran

Pemikiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, memikir ; problem yang memerlukan pemecahan.⁸

6. Pendidikan Islam

Apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹ Sedangkan Islam berasal bahasa Arab, *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk.¹⁰

7. Madrasah

⁶*Ibid.*, hlm. 959

⁷*Ibid.*, hlm. 511

⁸*Ibid.*, hlm. 879

⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm. 338

Perkataan madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar. Padanan madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi di sekolah-sekolah agama Islam.¹¹

F. Kerangka Teori

Seorang tokoh yang oleh penulis diharapkan banyak menyumbangkan informasi dan pemikirannya mengenai hal-hal penting dalam skripsi ini disebutkan sebagai pokok permasalahan adalah seorang tokoh nasional yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan segala bakti pengabdianya dengan penuh komitmen dan optimis untuk kemajuan Ilmu, Agama, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tokoh yang dimaksud adalah Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. yang memiliki nama panggilan “Said Agil” (nama panggilan sejak kecil). Prof Agil adalah anak pertama dari pasangan Habib Husin Bin Agil bin Ahmad Al-Munawar dan Syarifah Sundus, yang lahir di Palembang.

“Saya lahir di kampung 13 Ulu Palembang pada tanggal 26 Januari 1954. Ayah saya bernama Habib Husin Bin Agil bin Ahmad Al-Munawar, sedangkan ibu saya namanya Syarifah Sundus, mereka berdua sudah lama meninggal. Ayah saya adalah orang sangat dihormati dan disegani di Palembang pada waktu itu, kalau ibu saya, ibu rumah tangga biasa. Istri saya bernama Fatimah Abu Abdillah Assegaf. Saya memiliki enam orang anak bernama Afaf, Fahed, Tsoroyo, Lulu, Faisal, dan Husain,”ujarnya.¹²

Said Agil Husin Al-Munawar juga pernah belajar di Sekolah Dasar Negeri 8 Palembang (1967), Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah 13 Ulu Palembang (1966),

¹¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, cet. 3, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 45

¹²Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Palembang (1969), Madrasah Aliyah (3 tahun), Sekolah Persiapan IAIN Raden Fatah Palembang (1971), meraih gelar sarjana pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang (1974), gelar LML diperoleh dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Madinah (1979), gelar M.A (S-2) diperolehnya dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Madinah (1983), meraih gelar doctor (S-3) di Universitas Ummul Qura Mekkah (1987), dan dianugerahi gelar profesor di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2001).¹³

Adapun karya tulisnya yang pernah dipublikasikan, antara lain ; *Kepemimpinan Wanita dan Perspektif Islam, Pelaksanaan Arbitrase di Dunia Islam, Permasalahan Sosial Umat Islam Indonesia, Agama Sebagai Payung Berteduh, Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam ; Teori Ijtihad dalam Hukum Islam, Sistematika Penulisan Fiqh, Konsep Darurat dalam Hukum Islam, Kehampaan Spritual Masyarakat Modern, Agama ditengah Kemelut, Hukum Islam dan Pluralitas Sosial.*¹⁴ *I'jaz Al-Qur'an dan Metodoogi Tafsir, Ushul Fiqh. Sejarah dan Suatu Pengantar, Ilmu Tahrij Hadis.*¹⁵ *Sejarah dan Suatu Pengantar, Perkembangan Hukum Islam Mazhab Syafi'I : Studi Qaul Qadim dan Qaul Jadid, Dimensi-dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam, Naqlu al-Dam wa astaruhu fi al-Syari'ah al-Islamiyah, Al-Khamru wa Adlrruhu fi al-Mujtma'I al-Insani Al-Nadbu wa al-Karahah* (Tesis S2 Ummul Qura, 1983), dan *Tahqiq kitab Hawi al-Kabir karya al-*

¹³Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum Islam dan Pluralitas*, (Jakarta : Penamadani, 2005), hlm. 315

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Op. Cit.*, hlm. viii

Mawardi (Pemikiran Hukum Islam Al-Mawardi dalam Kitab Al-Hawi al-Kabir) Disertasi Ph.D. 1987)¹⁶, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*.¹⁷ *Fiqh Hubungan Antar Agama, dan Fiqh Haji Menuntun Jama'ah Menuju Haji Mabrur*.¹⁸ Selain menulis buku, artikel dan makalah seminar, ia pun telah menerjemahkan lebih dari 25 kitab berbahasa Arab.¹⁹

Memasuki era baru dalam sebuah peradaban umat manusia, dapat dipastikan akan terjadi perubahan-perubahan dalam setiap sektor kehidupan, termasuk adalah sektor pendidikan di Indonesia. Merupakan sebuah awal yang baik, apa yang telah dilakukan oleh para tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia terdahulu yang telah menyusun sebuah sistem pendidikan nasional dan telah mendirikan sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah bagi pendidikan anak bangsa.

Prof Agil pernah mengatakan :

“Pada saat saya berusia dua tahun lebih, tepatnya tanggal 1 Juli 1956, ayah saya mendirikan madrasah yang diberi nama “Shiratul Jannah”. Lokasinya di Kampung 14 Ulu, kampung yang bersebelahan dengan kampung tempat tinggal kami. Kemudian setelah lokasinya dipindahkan, perguruanannya berganti nama menjadi “Perguruan Islam Al-Munawariyah. Tahun 1966 dibangun gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di lokasi Jl. KH. Abdulullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang,” tegasnya.²⁰ Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

¹⁶Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, cet. 4, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. vii

¹⁷Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, cet. 3, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 247-248

¹⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet. 2, (Jakarta : Ciputat Pres, 2005), hlm. 371

¹⁹Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, cet. 3, (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hlm. vii

²⁰Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

“Sejak berdirinya madrasah itu, telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, madrasah ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke tahun. Sekarang test disana, adik saya yang pegang. kalau test disitu orang pada rebutan masuk disitu, tapi kita nerimanya hanya terbatas. 600 sampai 700 orang. Itukan sekolah unggulan, jadi banyak yang mau masuk disana,”ujarnya.²¹

Sifat keterbukaan Said Agil Husin Al-Munawar terhadap segala hal yang baru dan pemikirannya yang cukup maju dapat dilihat ketika beliau menjabat sebagai guru kepala madrasah pada waktu itu. Upaya yang dilakukan oleh Said Agil Husin Al-Munawar untuk meningkatkan mutu/kualitas dari sekolah yang dipimpinnya pada saat itu ialah dengan cara mengembangkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Dengan MBM ini berarti akan mengembalikan peran madrasah yang sesungguhnya, sebagaimana visi dan misi pertama madrasah didirikan.

Dalam hal kurikulum, dikembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan ketentuan ini, berarti kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus diajarkan kepada anak didik. Madrasah dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas dan keunggulan masing-masing madrasah dapat ditumbuhkan kembali, dan kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.²²

²¹Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

²²Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, Op. Cit., hlm. 203-204

Dalam hal strategi dan metode pembelajaran, para guru dapat berkreasi dan berinovasi dalam menjadikan para murid memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam hal pengembangan potensi siswa, pimpinan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif serta program-program khusus untuk mengembangkan bakat dan minat. Dalam hal pengembangan lingkungan belajar, pihak penyelenggara pendidikan dapat menentukan desain dengan budaya yang berkembang di daerahnya.

Demi kemajuan madrasah, sudah tentu berbagai peluang tersebut harus secara maksimal dimanfaatkan untuk kemajuan madrasah. Peluang ini menuntut seluruh penyelenggara pendidikan baik pimpinan madrasah, pengurus yayasan, maupun para guru, untuk memiliki sifat kreatif dan inovatif. Mungkin, dikarenakan selama ini selalu dikembangkan uniformitas, keseragaman, serta petunjuk dan sejenisnya, para guru akan merasa mendapatkan beban yang berat. Karena itu, dorongan dan bimbingan dari pada pemimpin organisasi yang menangani bidang pendidikan kepada para guru dan kepala madrasah sangat diharapkan secara terus menerus dan berkesinambungan.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum membahas kajian pustaka yang dirujuk oleh penulis maka ketahui dulu pengertian kajian pustaka itu sendiri. Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.²³ Dan

²³Tim Penulis, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15, t.d.

untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian yang dipakai sebagai perbandingan, diantaranya :

Abdul Wahid, skripsi yang berjudul “*Corak Pemikiran A. Malik Fadjar Tentang Pengembangan Madrasah Pada Era Globalisasi Di Indonesia*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada saat ini pendidikan Islam di Indonesia dan madrasah khususnya, sedang berada dalam tarik menarik antara peluang dan tantangan era globalisasi. Namun, eksistensi madrasah sangat bergantung pada sikap dalam menanggapi kemajuan demi kemajuan yang terjadi hingga kini. Karena globalisasi selain membawa dampak yang dapat mengembangkan kemakmuran, perekonomian dan kemajuan iptek, juga membawa dampak yang dapat menimbulkan krisis spiritual dan kepribadian yang memunculkan kesenjangan sosial.²⁴

Syafiq Akhmad Mughni, Skripsi yang berjudul “*Pemikiran K.H. Abdul Wahid Hasyim tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gagasan konsep pendidikan K.H. Abdul Wahid Hasyim dilatarbelakangi oleh kekecewaan terhadap perkembangan Islam di era kolonial Belanda dan Jepang, yang dianak tirikan. Pemikiran K.H. Abdul Wahid Hasyim adalah bentuk inklusif, dengan kata lain pendidikan yang tidak menutup diri dan membatasi pada aspek pendidikan agama, namun pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman.²⁵

²⁴Abdul Wahid, 2008, *Corak Pemikiran A. Malik Fadjar Tentang Pengembangan Madrasah Pada Era Globalisasi Di Indonesia*, (Online) http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/82/jtptiain-gdl-abdulwahid-4074-1-3101326_p.pdf, 30 Januari 2017, hlm. 108

²⁵Syafiq Akhmad Mughni, 2013, *Pemikiran K.H. Abdul Wahid Hasyim tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Online) http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/74/jtptiain-gdl-syafiqakhmadmughni-2472-8-1234567_p.pdf, 30 Januari 2017, hlm. i

Endra Sukaesih, skripsi yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Imam Zarkasyi dalam Perspektif Pendidikan Modern*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembaharuan yang dilakukan oleh K.H. Imam Zarkasyi adalah pertama, pembaharuan dalam bidang sistem dan metode pendidikan, kedua pembaharuan dalam bidang kurikulum, ketiga pembaharuan dalam bidang struktur dan manajemen, keempat pembaharuan dalam pola pikir peserta didik dan kebebasan lembaga. Dalam penataan dan pembaharuan sistem tersebut dituntut keseriusan dalam penggarapannya, karena dengan usaha serius diharapkan pendidikan Islam mampu melahirkan manusia memiliki kesadaran yang tinggi dalam menghadapi tantangan-tantangan dan tuntunan-tuntunan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada sekarang ini.²⁶

Berdasarkan penelusuran terhadap skripsi-skripsi sebelumnya tentang pemikiran tokoh dalam bidang pendidikan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan belum adanya penelitian tentang pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar, khususnya pada madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan sesuatu yang baru sehingga diharapkan dapat memberikan secara lebih rinci dan mendalam tentang pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar pada bidang pendidikan, khususnya pada madrasah.

H. Metodologi Penelitian

²⁶Endra Sukaesih, 2003, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Imam Zarkasyi dalam Perspektif Pendidikan Modern*, (Online) http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/21/jtptiain-gdl-s1-2006-gunawan310-1010-BAB1_310-7.pdf, 30 Januari 2017, hlm. 9

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun proses yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah riset kepustakaan (*library research*). Riset kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²⁷

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data lunak atau data kualitatif adalah data yang dituangkan dalam kata-kata yang biasanya dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara mendalam atau observasi partisipatoris.²⁸ Jadi, data kualitatif yang berhubungan dengan penelitian ini adalah buku-buku tulisan beliau dan juga tulisan orang lain yang membahas mengenai Said Agil Husin Al-Munawar (Studi terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pendidikan Islam pada Madrasah).

b. Sumber Data

²⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89

²⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 287

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1). Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga *data asli* atau *data baru*.²⁹ Data primer disini adalah data yang diambil langsung dari buku-buku karya Said Agil Husin Al-Munawar, seperti ; *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam, cet. 1*, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam, cet. 2*, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Hukum Islam dan Pluralitas Sosial, Cet. 2*, *Fiqh Hubungan Antar Agama*.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³⁰ Dalam hal ini sumber atau buku yang berkaitan dengan Said Agil Husin Al-Munawar (Studi terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pendidikan Islamnya pada Madrasah) seperti ; *Pendidikan Berbasis Sekolah* karya E. Mulyasa, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* karya Haidar Putra Daulay, *Otonomi Pendidikan ; Daerah Kebijakan otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* karya Hasbullah, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* karya

²⁹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

³⁰*Ibid.*

Haidar Putra Daulay, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* karya Muhaimin, *Jurnal, Artikel, Majalah, Internet, dan Buku-buku lainnya yang relevan dengan Said Agil Husin Al-Munawar* (Studi terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pendidikan Islam pada Madrasah).

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah gagasan atau isi dari buku-buku karya Said Agil Husin Al-Munawar.

4. Pengumpulan Data

a. Penelusuran Literatur

Pengumpulan data penelitian ini melalui penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga penelitian tidak langsung.³¹

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³²

5. Analisis Data

a. Analisis Domain

³¹*Ibid*, hlm. 27

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 20, (Jakarta : Alfabeta, 2014), hlm. 137

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat terurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.

d. Analisis Tema Kultural

Analisis tema ialah analisis untuk mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan.³³ Hal ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara domain satu dengan domain yang lainnya, untuk itu digunakanlah analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, sehingga situasi sosial/objek penelitian yang sebelumnya tidak jelas, setelah dilakukan penelitian, maka akan menjadi lebih jelas.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

³³*Ibid.*, hlm. 225

BAB I Pendahuluan.

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Biografi Tokoh.

Bagian ini menjelaskan tentang biografi Said Agil Husin Al-Munawar, pendidikan Said Agil Husin Al-Munawar, kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam dunia pendidikan, kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam organisasi, karier Said Agil Husin Al-Munawar, prestasi Said Agil Husin Al-Munawar dan karya-karya Said Agil Husin Al-Munawar.

BAB III Pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar Tentang Pendidikan Islam Pada Madrasah.

Bagian ini menjelaskan pengembangan manajemen berbasis madrasah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada ilmu amaliah dan ilmu ilmiah, pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pengembangan potensi siswa, pengembangan lingkungan belajar yang religius, peningkatan wawasan guru, dan pengembangan perpustakaan.

BAB IV Analisis Terhadap Pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar Tentang Pendidikan Islam Pada Madrasah.

Bagian ini menjelaskan relevansi pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar terhadap pendidikan Islam pada madrasah saat ini.

BAB V Penutup.

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN BIOGRAFI TOKOH

A. Riwayat Hidup Said Agil Husin Al-Munawar

1. Biografi Said Agil Husin Al-Munawar

Seorang tokoh yang oleh penulis diharapkan banyak menyumbangkan informasi dan pemikirannya mengenai hal-hal penting dalam skripsi ini disebutkan sebagai pokok permasalahan adalah seorang tokoh pendidikan yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan segala bakti pengabdianya dengan penuh komitmen dan optimis untuk kemajuan Ilmu, Agama, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tokoh yang dimaksud adalah Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. yang memiliki nama panggilan “Said Agil” (nama panggilan sejak kecil). Prof Agil adalah anak pertama dari pasangan Habib Husin Bin Agil bin Ahmad Al-Munawar dan Syarifah Sundus, yang lahir di Palembang.

“Saya lahir di kampung 13 Ulu Palembang pada tanggal 26 Januari 1954. Ayah saya bernama Habib Husin Bin Agil bin Ahmad Al-Munawar, sedangkan ibu saya bernama Syarifah Sundus, mereka berdua sudah lama meninggal. Ayah saya adalah orang yang sangat dihormati dan disegani di Palembang pada waktu itu, kalau ibu saya, ibu rumah tangga biasa. Istri saya bernama Fatimah Abu Abdillah Assegaf. Saya memiliki enam orang anak bernama Afaf, Fahed, Tsoroyo, Lulu, Faisal, dan Husain,”ujarnya.³⁴

Said Agil, yang biasa dipanggil “Prof Agil” oleh penulis, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga terdidik, ayahnya adalah seorang guru agama. Melalui ayahnya, Prof Agil banyak belajar ilmu agama dan keagamaan. Salah satu

ajaran penting yang ditransmisikan oleh ayahnya kepada semua anaknya adalah pentingnya orang mendalami agama.

“Ayah saya selalu mengatakan kepada anak-anaknya tentang pentingnya mendalami agama. Agama merupakan benteng spiritual dan moral, orang yang beragama setiap bertindak selalu berangkat dari hati nurani, setiap melangkah dan melakukan sesuatu senantiasa bertanya kepada hati nurani yang didasari ajaran agama yang dianutnya. Ayah saya juga mengingatkan bahwa jika kita mengenal agama secara mendalam, ia akan memiliki sikap toleransi dan tidak merasa benar sendiri,” tegasnya.³⁵

Sebagai seorang yang sejak muda peduli dengan pendidikan, ayah Prof Agil benar-benar dapat mendidik anak-anaknya dengan disiplin dan penuh dengan kewibawaan serta tanggung jawab dalam menjalankan keagamaan yang disertai keimanan dan ketaqwaan yang terpancar dalam diri anak-anaknya. Nilai-nilai religi dari ayahnya inilah yang ternyata telah mengakar kuat dalam diri pribadi Prof Agil, sehingga dalam situasi dan kondisi apapun Prof Agil sanggup menghadapinya.

2. Pendidikan Said Agil Husin Al-Munawar

Said Agil Husin Al-Munawar pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah 13 Ulu Palembang (1966), Sekolah Dasar Negeri 8 Palembang (1967), Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Palembang (1969), Madrasah Aliyah (3 tahun), Sekolah Persiapan IAIN Raden Fatah Palembang (1971), meraih gelar sarjana pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang (1974), gelar LML diperoleh dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Madinah (1979), gelar M.A (S-2) diperolehnya dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Madinah (1983), meraih gelar doctor (S-3)

³⁵Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, *Wawancara*, 16 April 2017

di Universitas Ummul Qura Mekkah (1987), dan dianugerahi gelar profesor di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2001).³⁶

3. Kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam Dunia Pendidikan

Pria bertubuh tinggi dan gemuk yang kini tengah memasuki usia 63 tahun ini, rasanya sulit sekali lepas dari dunia pendidikan. Lebih dari separuh usianya dihabiskan untuk pengembangan pendidikan. Kiprah beliau dalam dunia pendidikan dimulai ketika ia dipercaya oleh IAIN Jakarta sebagai dosen tetap untuk memikirkan sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Tafsir Hadis. Ia pun menyusun kurikulum dan silabusnya dan tahun 1990 ia pun diangkat sebagai ketua jurusan itu. Jurusan tafsir hadis ini terus ia kembangkan hingga menjadi salah satu jurusan yang paling diminati di IAIN itu. Tak mengherankan bila rata-rata lulusan IAIN Jakarta yang terbaik berasal dari jurusan tersebut. Pada tahun 1998 ia memutuskan untuk menyerahkan jabatan ketua jurusan kepada asistennya dan ia berniat hanya mengajar saja pada jurusan itu. Namun, Direktur Pascasarjana IAIN Jakarta, Harun Nasution meninggal dunia pada tahun 1998. Sehingga pada tahun 1999 ia diangkat menjadi Direktur Pascasarjana, lulusan S3 masih sebanyak 178 orang. Sementara dalam tiga tahun kepemimpinannya, lulusan S3 menjadi 281 orang dengan kualitas yang diharapkan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain menjadi dosen tetap di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Said Agil Husin Al-Munawar juga

³⁶Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum Islam dan Pluralitas*, (Jakarta : Penamadani, 2005), hlm. 315

³⁷Ensiklopedia Tokoh Indonesia, 2012, *Kerukunan Modal Keberhasilan*, (Online) <http://ensiklopediatokohindonesia.com/2012/02/biografi-said-agil-munawar.html>, 27 Mei 2017, hlm. 1

mengajar diberbagai perguruan tinggi di Indonesia. Jadi kesibukan sebagai seorang dosen merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari kehidupannya.

4. Kiprah Said Agil Husin Al-Munawar dalam Organisasi

Aktivitas organisasi kemasyarakatannya, antara lain pernah aktif di PMII, aktif pula di LP-POM MUI Pusat, Anggota Badan Akreditasi Halal MUI Pusat, Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat, Anggota Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Nasional, Katib 'Aam Syuriah PB NU, Anggota Dewan Komisioner Bank Muamalat Indonesia (BMI), Dewan Pengurus Syari'ah Bank Syari'ah Mandiri, Anggota Dewan Nasional, Ketua Yayasan Jami'at Kheir Jakarta dan menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia (Periode 2001-2004).³⁸

5. Karier Said Agil Husin Al-Munawar

Karier Said Agil Husin Al-Munawar dimulai ketika ia menjabat sebagai :

1. Dosen tetap pada Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1989 - Sekarang (Mata kuliah Fiqh, Ushul Fiqh, Ulumul Hadis, Metode Tafsir, Mazahib Tafsir, Kritik Hadis dan Takhrij Hadis).
2. Dosen Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1989 - Sekarang. (Mata kuliah Qawaid Fiqhiyah, Ulumul Hadis, Tafsir Maudlu'i, Hadis Maudlu'i, Manhaj Al-Muhaddisin dan Penelitian Hadis/Kritik Hads).

³⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum..., Op. Cit.*, hlm. 316

3. Dosen Pendidikan Kader Ulama (PKU) Majelis Ulama Indonesia Pusat, tahun 1990 - 1998. (Mata Kuliah Ushul Fiqh, Bahasa Arab dan Ulumul Hadis).
4. Dosen Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Jami'at Khair Jakarta, tahun 1990 - Sekarang. (Mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh).
5. Dosen Perguruan Tinggi Ilmu AI-Qur'an (PTIQ), tahun 1990 - Sekarang. (Mata kuliah Tafsir Ahkam dan Tafsir II).
6. Dosen Institut Ilmu AI-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 1990 - Sekarang. (Mata kuliah Tafsir I dan II, Ushul Fiqh dan Naqham).
7. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darunrojah (STISDA), tahun 1990 - Sekarang. (Mata kuliah Fiqh Munakahat dan Tafsir Ahkam).
8. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1991 - 1995. (Mata kuliah Fiqh II dan III).
9. Ketua Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1991 - 1998.
10. Dosen Pendidikan Kader Ulama (PKU), Majelis Tafqquh Fi Al-Din (Majelis Ulama Indonesia) DKI Jakarta, tahun 1991 - 1997. (Mata Kuliah Ulumul Qur'an, Tafsir dan Ulumul Hadis).
11. Dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1992 - 1995. (Mata kuliah Tafsir I dan II).
12. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ma'arif Jakarta, tahun 1992 - Sekarang. (Mata kuliah Ushul Fiqh I-II dan Fiqh I-II).

13. Dosen Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1992 - Sekarang. (Mata kuliah Seminar AI-Qur'an dan Seminar Hadis).
14. Dosen Ma'had 'Ali Pondok Pesantren Salafiah Situbondo Jawa Timur, tahun 1993 -Sekarang. (Mata kuliah Ushul Fiqh dan Qawaid Fiqhiyyah).
15. Dosen Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1993 - Sekarang. (Mata Kuliah Fiqih, Ushul Fiqih dan Tafsir).
16. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) sekarang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STAI) Al-Hikmah Jakarta, tahun 1993 - Sekarang. (Mata kuliah Tafsir dan Ulumul Qur'an).
17. Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1994 - Sekarang. (Mata kuliah Tafsir Ahkam, Fiqh Jinayat dan Fiqh Mawaris).
18. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Malang (UNISMA), tahun 1996 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis).
19. Dosen Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, tahun 1996 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis).
20. Dosen Program Pascasarjana IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau, tahun 1996 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, Penelitian Hadis, Ushul Fiqh Perbandingan dan Sejarah Peradilan Islam).
21. Dosen Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, tahun 1996 - Sekarang. (Mata kuliah Seminar Hadis).
22. Dosen Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 1996 - Sekarang. (Mata kuliah Qawaid Fiqhiyah dan Manhaj Al Muhaddisin).

23. Dosen Program Pascasarjana IAIN Suroh Ampel Surabaya Jawa Timur, tahun 1997 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Hadis dan Penelitian Hadis).
24. Rektor Institut Agama Islam Jami'at Khaer, tahun 1997 - Sekarang.
25. Dosen Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Ilmu AI-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 1998 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Qur'an dan Tafsir II/Maudhu'i).
26. Dosen Program Pascasarjana Institut Ilmu AI-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 1998 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Qur' an Tafsir Maudhu'i dan Naqham).
27. Dosen Program Pascasarjana IAIN Sultan Thaha Saefuddin Jambi, tahun 1998 - Sekarang. (Mata kuliah Ulumul Hadis).
28. Ketua Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1998 – Sekarang.
29. Direktur Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1999 - Sekarang.
30. Dosen Program Pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang, tahun 1999 - 2000. (Mata Kuliah Ushul Fiqh).
31. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia, tahun 2001. (Mata Kuliah Ushul Fiqh).
32. Menteri Agama Kabinet Gotong Royong (22 Oktober 2001 – 21 Oktober 2004).³⁹

³⁹Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

33. Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2000 - Sekarang. (Mata Kuliah keislaman).

6. Prestasi Said Agil Husin Al-Munawar

Adapun prestasi yang pernah didapatkan oleh Said Agil Husin Al-Munawar, diantaranya :

1. Di usia empat tahun ia sudah khatam Al-Qur'an, dan setahun setelah itu ia telah menjadi Qori' cilik yang sering dibawa ke mana-mana untuk membaca Al-Qur'an.
2. Selalu meraih peringkat pertama di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga SPUI Al-Ahliyah.
3. Lulus SPUI dan SPIAIN diusia relatif muda, di bawah 17 tahun.
4. Masuk perguruan tinggi tanpa test.
5. Meraih gelar sarjana muda di Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1974 dengan predikat cum laude.
6. Ia mendapatkan lima beasiswa untuk belajar di lima negara : Kuwait, Qatar, Iran, Mesir, dan Arab Saudi.
7. Ia lulus dari Fakultas Syariah Universitas Islam Madinah, Arab Saudi pada tahun 1979 dan mendapatkan gelar LML, sebuah predikat untuk lulusan

jurusan hukum Islam dengan predikat cum laude dan memperoleh hadiah uang sebanyak seribu riyal dari raja Arab Saudi.⁴⁰

B. Karya-karya Said Agil Husin Al-Munawar

Adapun karya tulisnya yang pernah dipublikasikan, antara lain ;

1. Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam.
2. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.
3. Fiqh Hubungan Antar Agama.
4. Dimensi-dimensi Kehidupan Dalam Perspektif Al-Qur'an.
5. *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*.
6. Ushul Fiqh ; Sejarah dan Suatu Pengantar.
7. Kepemimpinan Wanita dan Perspektif Islam.
8. Pelaksanaan Arbitrase di Dunia Islam, Permasalahan Sosial Umat Islam Indonesia.
9. Agama Sebagai Payung Berteduh.
10. Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam ; Teori Ijtihad dalam Hukum Islam.
11. Sistematika Penulisan Fiqh.
12. Konsep Darurat dalam Hukum Islam.
13. Kehampaan Spritual Masyarakat Modern.

⁴⁰Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

14. Agama ditengah Kemelut.
15. *Asbabul Wurud* ; Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual.
16. Hukum Islam dan Pluralitas Sosial.⁴¹
17. *Ilmu Tahrij Hadis* ; Sejarah dan Suatu Pengantar.⁴²
18. Perkembangan Hukum Islam Mazhab Syafi'i : *Studi Qaul Qadim dan Qaul Jadid*.
19. *Naqlu al-Dam wa astaruhu fi al-Syari'ah al-Islamiyah, Al-Khamru wa Adlrraruhu fi al-Mujtma'I al-Insani Al-Nadbu wa al-Karahah* (Tesis S2 Ummul Qura, 1983).
20. *Tahqiq kitab Hawi al-Kabir* karya al-Mawardi (Pemikiran Hukum Islam Al-Mawardi dalam *Kitab Al-Hawi al-Kabir*) Disertasi Ph.D. 1987.⁴³
21. Fiqh Haji Menuntun Jama'ah Menuju Haji Mabzur.⁴⁴
22. Selain menulis buku, artikel dan makalah seminar, ia pun telah menerjemahkan lebih dari 25 kitab berbahasa Arab.⁴⁵

⁴¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum...., Loc. Cit.*

⁴²Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2003), hlm. viii

⁴³Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, cet. 3, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 248

⁴⁴Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet 2, (Jakarta : Ciputat Pres, 2005), hlm. 371

⁴⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, cet. 3, (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hlm. viii

Dengan memperhatikan biografi Said Agil Husin Al-Munawar, pendidikan, kiprah beliau dalam dunia pendidikan, organisasi, karier, prestasi dan karya-karya tulisannya sebagai mana tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Said Agil Husin Al-Munawar adalah seorang pendidik yang penuh dedikatif dan visioner, dimana seluruh gagasan dan pemikirannya memiliki implikasi untuk perbaikan terhadap dunia pendidikan Islam.

BAB III

PEMIKIRAN SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH

A. Pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an

Dalam pendidikan Islam ada dua bentuk institusi pendidikan yaitu pesantren dan madrasah. Menurut pakar pendidikan Islam bahwa bentuk pendidikan yang *indigenous* adalah pesantren yang telah hidup dan berada dalam budaya bangsa Indonesia sejak zaman pra-sejarah yang kemudian dilanjutkan pada masa Hindu dan Budha dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam.⁴⁶

Sedangkan madrasah adalah bentuk pendidikan klasikal yang masuk ke Indonesia sejalan dengan arus modernisasi Islam. Pesantren mempunyai pengertian *archic*, juga mempunyai konotasi kemasyarakatan, atau merupakan suatu kesatuan ekonomis dan mungkin pula politis pada suatu masyarakat pendidikan dengan bernuansa agama. Madrasah lebih berkonotasi kepada cara penyampaian ilmu maupun agama secara klasikal dan lebih modern. Namun, keduanya mempunyai kesamaan yang telah tumbuh dan dimiliki oleh masyarakat sekitar terutama di daerah pedesaan karena pengaruh historis. Oleh karena itu pendidikan pesantren dan

⁴⁶Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2003), hlm. 208

madrasah cenderung lebih bersifat tradisional dan ortodoks sungguh pun tidak selalu benar sebagaimana yang kita lihat di dalam perkembangan pesantren modern yang berkembang di Indonesia.

Pada masa sekarang ini, masalah demokratisasi sudah merupakan tuntutan termasuk dalam bidang pendidikan. Demokrasi hanya akan lahir dan berkembang apabila rakyat diberdayakan dan masyarakat ikut serta dalam memberdayakan diri sendiri. Pesantren adalah suatu sistem kehidupan yang lahir dan dibesarkan dalam suatu masyarakat yang demokratis. Oleh karena itu, pesantren dikelola oleh masyarakat yang memilikinya. Meskipun dalam perkembangannya pengelolaan pesantren banyak ditentukan oleh para kyai sebagai pemilik tunggal, namun tidak dapat disangkal bahwa kehidupan pesantren telah ditopang dan dibesarkan oleh masyarakat yang dimilikinya. Dalam rangkaian inovasi pendidikan nasional yang dikelola masyarakat (*community-based-management*) maka pesantren merupakan model *archaic* dengan menerapkan pola pendidikan yang berdasarkan manajemen masyarakat.⁴⁷

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan *community-based-management* akan bermuara kepada manajemen berbasis sekolah (*school-based-management*) atau manajemen madrasah yang berarti pengelolaan lembaga mengimplementasikan aktivitas dan kreativitas para pengelolanya baik kepala sekolahnya maupun para gurunya dalam melaksanakan misi sekolah. Tentunya manajemen pendidikan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 209

menuntut para pengelola yang mempunyai pandangan yang luas serta menguasai teknik-teknik manajemen modern, termasuk manajemen sekolah.

Pendidikan madrasah sampai saat ini telah mampu menyeret 10,5 % anak usia sekolah untuk tingkat Ibtidaiyah, dan menyerap 12,9% untuk tingkat Tsanawiyah. Tetapi langkah tersebut belum diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan dasar sesuai standar nasional. Upaya perbaikan madrasah dalam rangka peningkatan mutu telah dilakukan sejak lama, namun masih banyak menghadapi kendala, seperti masih banyaknya guru yang *underqualified* dan guru yang *mismatch*, kurangnya sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta lemahnya manajerial kepemimpinan madrasah. Hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh madrasah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan lainnya. Mungkin hal tersebut antara lain disebabkan oleh politik sentralisasi pendidikan yang berlaku selama ini.⁴⁸

Kebijakan sentralisasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan selama ini, rupanya telah mengakibatkan beberapa implikasi antara lain menjadikan lembaga pendidikan/madrasah menjadi perpanjangan birokrasi, sehingga otonomi akademisnya sangat dipengaruhi oleh birokrasi. Tenaga kependidikan seperti guru dan kepala sekolah juga menjadi instrumen birokrasi, yang disibukan oleh kegiatan administratif. Keragaman dan ciri khas masing-masing lembaga pendidikan terancam hilang dan kabur karena kepentingan pragmatis untuk mengejar target kurikulum.

⁴⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet. 2, (Jakarta : Ciputat Pres, 2005), hlm. 199

Demikian pendekatan *top down* dalam penyelenggaraan pendidikan ini telah mengabaikan keragaman kebutuhan masyarakat.⁴⁹

Ada beberapa madrasah yang memiliki prestasi dan reputasi yang cukup baik, dan mampu bersaing dengan sekolah umum. Ini dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar di madrasah, seperti yang terjadi di MIN Malang, MTS Brebes, dan sebagainya, sehingga banyak madrasah yang harus menolak murid baru, karena keterbatasan lokal belajar. Prestasi yang diraih madrasah ini bermakna bahwa kendala dan hambatan yang dihadapi madrasah sangat mungkin di atasi dan dicarikan solusinya.

Dengan adanya paradigma baru dalam politik pendidikan khususnya dibukanya demokratisasi bidang pendidikan, maka kedepan, peluang untuk memajukan pendidikan madrasah sangat luas dan terbuka. Demokratisasi tersebut antara lain : Dalam hal manajemen sekolah/madrasah, dikembangkan *School Based Management* (SBM) atau Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).⁵⁰

Manajemen berbasis madrasah/sekolah (*school based manajement*) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, (karyawan, orang tua, dan mayarakat) untuk

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 200

⁵⁰ *Ibid*.

meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁵¹ Dengan MBM ini berarti akan mengembalikan peran madrasah yang sesungguhnya, sebagaimana visi dan misi pertama madrasah didirikan.⁵² Dalam MBM, madrasah diharapkan mengenal kekuatan dan kelemahannya, potensi-potensinya, peluang dan ancaman yang dihadapinya, sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan yang akan diambilnya.⁵³

Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

“Suatu sekolah atau madrasah tanpa adanya visi, maka perubahan tidak mungkin ada, tanpa misi maka perubahan bisa salah arah, tanpa sumber daya perubahan tidak akan terwujud dan tanpa fasilitas maka perubahan hanya sedikit bisa terjadi. Jika madrasah telah mencanangkan misi dan visi yang jelas, maka tujuan tersebut akan mudah dicapai, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi. Saya berbicara seperti karena sudah saya terapkan di madrasah yang sudah dibangun oleh ayah saya pada waktu itu. Nama madrasah nya adalah madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang lokasinya sekarang bertempat di Jl. K.H. Abdullah Azhari kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Visi dari madrasah tersebut ialah Unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia, sedangkan misinya, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai tujuan akademik dan non akademik. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Meningkatkan pengetahuan profesional dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya apa tujuan dari dibuatnya visi dan misi madrasah tersebut yaitu untuk menanamkan pendidikan Islam sejak dini dengan tidak mengabaikan pendidikan umum sebagai tiang pengetahuan untuk mampu berkompetensi dalam segala bidang. Dengan diterapkannya MBM ini, hal ini terbukti bahwa madrasah ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke tahun. Sekarang test disana, adik

⁵¹Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 112

⁵²Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, cet. 2, Loc., Cit.

⁵³Hasbullah, *Otonomi Daerah ; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2010), hlm. 56

saya yang pegang. kalau test disitu orang pada rebutan masuk disitu, tapi kita nerimanya hanya terbatas. 600 sampai 700 orang, itukan sekolah unggulan, jadi banyak yang mau masuk kesana,” tegasnya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. pada Minggu, 16 April 2017 dapat diketahui bahwa penerapan MBM di madrasah, salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ini sejauh ini telah berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan beberapa peningkatan dan perbaikan. Dengan adanya penerapan MBM di madrasah diharapkan bukan hanya pihak sekolah saja yang terlibat dalam pelaksanaan MBM ini akan tetapi masyarakat juga harus berperan aktif demi kemajuan madrasah.

Penyelenggaraan proses pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat dan dunia kerja merujuk pada sebuah tanggung jawab yang diemban Depag. Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat atau sering diistilahkan dengan pendidikan berbasis masyarakat dapat didefinisikan sebagai sebuah alternatif untuk ikut serta memecahkan berbagai masalah pendidikan dengan cara melibatkan peran serta masyarakat secara lebih luas. Masyarakat dilibatkan agar dapat memahami program-program yang dilakukan dunia pendidikan dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program pendidikan tersebut. Bantuan yang dimaksud misalnya, masyarakat termotivasi untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah atau madrasah, memberikan bantuan finansial (uang atau material) tanpa diminta sekolah. Masalah-

⁵⁴Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, *Wawancara*, 16 April 2017

masalah yang dihadapi sekolah, madrasah atau perguruan tinggi dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan masyarakat.⁵⁵

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan kesepakatan para ahli pendidikan. Konsep tersebut harus dikelola secara demokratis dengan melibatkan seluruh komponen bangsa, yakni pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam artian yang seluas-luasnya termasuk kalangan masyarakat industri, pengusaha, pengacara, dokter, birokrat, para banker, dan seterusnya, atas dasar tanggung jawab moral dan niat semata-mata karena Allah SWT. Dengan dasar dan niat yang demikian itu, maka pelaksanaan konsep pendidikan berbasis masyarakat dengan sendirinya akan terlaksana. Pelaksanaan konsep ini dapat dinilai sebagai terobosan baru untuk merubah keadaan masyarakat yang selama ini hanya menunggu tanpa terlibat secara aktif. Mereka harus berani merubah sikap (hijrah mental) dan berkorban (jihad) demi pendidikan putra-putri bangsa, sebagai panggilan keimanan yang tertanam di dalam jiwanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 20. *“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah yang memperoleh kemenangan”*. (Q.S At-Taubah : 20).⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen berbasis madrasah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an ialah suatu

⁵⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, *Op. Cit.*, hlm. 137-138

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 138-140

pemberian peluang kepada madrasah untuk menjadikan madrasah semakin unggul. Dengan adanya MBM ini, madrasah bisa merumuskan visi, misi, sasaran, dan menyusun strategi serta menetapkan program-program pengembangannya untuk jangka waktu tertentu yang mungkin berbeda dengan madrasah/sekolah lain. Peran serta masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan MBM ini, masyarakat yang selama ini hanya menunggu tanpa terlibat secara aktif. Mereka harus berani merubah sikap (hijrah mental) dan berkorban (jihad) demi pendidikan putra-putri bangsa, sebagai panggilan keimanan yang tertanam di dalam jiwanya.

B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Berorientasi Pada Ilmu Amaliah dan Ilmu Ilmiah

KBK merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan. Batasan tersebut menyiratkan bahwa KBK dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi dan kecerdasan yang mumpuni dalam membangun identitas budaya dan bangsanya.⁵⁷

Senada dengan uraian di atas, menurut Said Agil Husin Al-Munawar dalam hal kurikulum, dikembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan ketentuan ini, berarti kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus diajarkan kepada anak didik. Madrasah dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan

⁵⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 17

menambah bahan kajian sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas dan keunggulan masing-masing madrasah dapat ditumbuhkan kembali, dan kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.⁵⁸

Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

“Terkait dengan kurikulum ini, dimungkinkan tiap-tiap madrasah melakukan modifikasi bersifat memperkaya kurikulum yang telah ditentukan secara nasional. Contohnya adanya kurikulum tambahan di madrasah tersebut, seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Kaligrafi dan lain sebagainya. Karena dengan adanya kurikulum tambahan ini, maka siswa akan memiliki kompetensi yang baik, yang nanti akan menghasilkan tamatan /lulusan yang berkompeten,” tegasnya.⁵⁹

Kurikulum berbasis kompetensi memberikan keleluasan kepada madrasah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat disekitar sekolah. Silabus KBK dikembangkan ditiap madrasah sehingga dimungkinkan keberagamannya kurikulum antar madrasah atau wilayah tanpa mengurangi kompetensi yang telah ditetapkan dan berlaku secara nasional. Hal ini diharapkan agar sekolah dapat berkembang lebih baik dan menghasilkan out put yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Kritik atau keluhan yang dilontarkan masyarakat dan pihak orang tua murid adalah bahwa pendidikan agama di sekolah umum dan perguruan tinggi, belum mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran

⁵⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Loc., Cit.*

⁵⁹Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

agamanya secara baik dan benar. Contohnya anak-anak muslim, yang sejak di sekolah dasar telah memperoleh pendidikan agama dan setelah tamat di tingkat menengah banyak diantaranya yang belum mampu membaca Kitab Suci Al-Qur'an dengan baik, apalagi menulis atau menterjemahkan isinya. Demikian pula dalam praktek ibadah tidak seperti yang diharapkan. Selain kelemahan dalam penguasaan materi (aspek kognitif) juga dalam hal pembentukan perilaku (aspek afektif). Dampak nilai-nilai luhur agama dari proses pendidikan agama di sekolah-sekolah oleh sebagian masyarakat dinilai kurang nampak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, semua pihak diajak untuk merumuskan konsep pengembangan pendidikan yang menekankan aspek psikomotorik dan *vacasional* peserta didik di semua jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang berorientasi pada ilmu amaliah dan ilmu ilmiah, baik yang berkaitan dengan aplikasi atas pengetahuan maupun pengembangan akhlak al-karimah.⁶⁰

Sementara itu, dalam bidang pengembangan pendidikan tinggi ide otonomi kampus bukan hal baru lagi. Kemandirian pendidikan tinggi kita harapkan dapat membantu pemerintah dalam menyediakan pendidikan bagi seluruh rakyat sesuai dengan pilihannya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan tinggi hendaknya mampu membaca kebutuhan masyarakat atas out-putnya, terjangkau dan tetap mempertahankan kualitasnya.

⁶⁰Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Op. Cit.*, hlm. 143-144

Pada era globalisasi, pendidikan tinggi di Indonesia hendaknya mampu mendatangkan investasi bagi devisa negara. Selama ini pendidikan tinggi Indonesia tidak mampu mendatangkan mahasiswa dari berbagai negara karena persoalan-persolan internal, seperti penyederhanaan gelar sehingga kurang pengakuan dari masyarakat Internasional.

Paradigma baru pendidikan tinggi, pada dasarnya bertumpu pada tiga tungku utama, yaitu otonomi (*otonomy*) atau kemandirian dalam pengelolaan, akuntabilitas (*accountability*) atau pertanggungjawaban, dan jaminan mutu (*quality assurance*). Otonomi pengelolaan pendidikan perlu diartikan sebagai otonomi yang seluas-luasnya, yakni bukan saja masalah pengelolaan secara manajerial, namun termasuk juga dalam hal penentuan dan pemilihan kurikulum dalam rangka menyesuaikan dengan dunia kerja atau tuntutan kebutuhan pasar (*demand*). Dengan demikian fungsi pendidikan tinggi selain meningkatkan kualitas SDM yang dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni itu sendiri melalui penelitian, sehingga perguruan tinggi mempunyai kebebasan untuk berkembang dan bersaing secara wajar. Selain itu otonomi juga perlu diberi muatan prinsip keadilan, yakni bahwa pendidikan itu adalah hak setiap warga negara dan penyelenggaraan pendidikan itu adalah kewajiban pemerintah (UUD 1945 pasal 31).⁶¹

Akuntabilitas atau pertanggungjawaban hendaknya diuraikan bukan saja terhadap pemerintah sebagai pembina atau pemberi sumber dana dan sumber daya

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 145

lainnya, namun juga terhadap masyarakat pemakai hasil lulusan dan hasil pengembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu disini terkait pula akuntabilitas terhadap dunia profesi yang ada. Untuk menjamin mutu (*quality assurance*) dirasakan perlu meningkatkan fungsi BAN dengan menentukan standar kriteria yang lebih dinamis guna menyesuaikan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan dengan tuntutan lapangan kerja dan persaingan global.

Dengan demikian, masa depan bangsa yang maju, mandiri dan modern dapat didesain dengan religiusitas yang intensif melalui proses pembelajaran dimadrasah/sekolah dan perguruan tinggi yang mengembangkan paradigma epistemology-integralistik, yakni pembelajaran yang mengintegrasikan antara iptek dan moral agama, sehingga dinamika peradaban pun dapat digerakkan oleh ruh diniyah masyarakat sendiri. Mudah-mudahan masyarakat muttaqin yang diridhoi Allah SWT segera terwujud.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada ilmu amaliah dan ilmu ilmiah, lulusan/tamatan madrasah diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan akademik yang baik, keterampilan untuk menunjang hidup yang memadai, pengembangan moral yang terpuji, semangat kerja sama yang kompak, dan apresiasi yang tinggi terhadap dunia sekitar. Berbagai kompetensi tersebut harus berkembang secara baik dan berimbang.

⁶² *Ibid.*, hlm. 146

C. Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran. Peristiwa pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta pendidik (guru) dalam memindahkan ilmu, membina, memberikan kenyamanan belajar dan lain-lain.⁶³ Sedangkan metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁴

Senada dengan uraian di atas, menurut Said Agil Husin Al-Munawar dalam segi hal strategi dan metode pembelajaran, para guru dapat berkreasi dan berinovasi dalam menjadikan para murid memahami dan menguasai materi pelajaran.⁶⁵

Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

“Untuk menciptakan proses belajar yang baik, maka perlu dikembangkan strategi dan metode yang kreatif dan inovatif sehingga bisa membuat siswa itu termotivasi untuk belajar dan selalu merasakan kesenangan dalam belajarnya.

⁶³Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 231

⁶⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Loc., Cit.*

Contohnya dengan menggunakan strategi guided teaching dengan metode tanya jawab, jadi sebelum pembelajaran dimulai guru bisa mengawali dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa,” tegasnya.⁶⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perubahan zaman terjadi semakin cepat. Perubahan zaman itu juga membawa perubahan-perubahan tantangan yang harus dicapai oleh generasi muda di masa datang. Adanya fasilitas internet, misalnya telah mempermudah informasi dari segala penjuru dunia tanpa harus keluar dari kamar kerja kita. Semakin banyak informasi dan berkomunikasi dengan dunia yang lebih luas.

Dengan adanya kemajuan ini, strategi pendidikan dan cara mendidik generasi muda untuk menghadapi zamannya semakin menuntut metode baru yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak didik. Pendidikan yang bersifat transper pengetahuan akan menjadi kurang memadai lagi untuk menjawab perubahan yang begitu cepat. Guru tidak dapat lagi menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber pengetahuan karena sumber pengetahuan sudah begitu banyak dan mudah diperoleh siswa. Yang perlu dilakukan kini adalah mendidik dan melatih siswa untuk mengakses informasi, menyeleksi untuk memisahkan mana informasi yang benar dan tidak benar, serta menggunakan informasi itu untuk memecahkan persoalan yang

⁶⁶Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, *Wawancara*, 16 April 2017

dihadapinya. Keterampilan berfikir logis, kritis, dan kreatif serta inovatif merupakan kebutuhan masa.⁶⁷

Untuk mengantisipasi perubahan yang demikian cepat, kurikulum sudah semestinya pula untuk di *up date*. Kurikulum diusahakan agar selalu relevan dengan perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, efektif, efisien dan fleksibel. Demikian pula, proses belajar mengajar harus mendorong mahasiswa untuk bersikap dan berfikir ilmiah, berperilaku sebagai muslim berakhlaq karimah, dan siap menjadi problem solver terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Berbagai metode dan tehnik pembelajaran yang dikembangkan di negara-negara maju, seperti *Quantum Learning, Accelerated Learning, Active Learning, Collaborative Learning*, tentu merupakan pilihan yang tepat.⁶⁸

Dengan demikian, strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang digunakan haruslah selalu sesuai dengan tujuan, bahan ajar, situasi, siswa, dan evaluasi agar tercapai hasil yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang bisa memilah dan memilih strategi dan metode yang tepat dengan komponen-komponen dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode, karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

⁶⁷Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Op. Cit.*, hlm. 99

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 100

Strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran tertentu, guna meningkatkan mutu pengajaran.

D. Pengembangan Potensi Siswa

Menurut Said Agil Husin Al-Munawar, dalam hal pengembangan potensi siswa, pimpinan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif serta program-program khusus untuk mengembangkan bakat dan minat.⁶⁹ Paradigma ini memperkenalkan kita kepada pendekatan menyeluruh dalam membangun potensi umat yang menumpu kepada basis pengetahuan (*knowledge based*), keterampilan (*skill based*) dan nilai (*value based*). Artinya rancangan pembangunan harus bersifat menyeluruh dan berusaha mengembangkan semua sektor. Jika tidak maka pembangunan itu akan kehilangan dinamikanya.⁷⁰ Maka dari itu hendaknya sekolah harus menyelenggarakan kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler sebagai program dalam pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan

⁶⁹Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, Loc., Cit.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 171

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁷¹

Senada dengan hal di atas, Prof Agil juga menambahkan :

“Seharusnya siswa itu diikutkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, paskibra dan lain sebagainya sehingga mereka bisa bertukar informasi, pengalaman antara satu madrasah ke madrasah yang lain,” tegasnya.⁷²

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁷³

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, pramuka dan berbagai macam keterampilan lainnya yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah.

⁷¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 183

⁷²Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

⁷³Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 300

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan potensi siswa, khususnya diadakanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah/sekolah, hal ini bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu, karena aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui bakat/kemampuan yang dimilikinya.

E. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Religius

Menurut Said Agil Husin Al-Munawar dalam hal pengembangan lingkungan belajar, pihak penyelenggara pendidikan dapat menentukan desain dengan budaya yang berkembang di daerahnya.⁷⁴ Sekolah harus berupaya menciptakan nuansa yang religius, seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.⁷⁵

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. *Pertama*, Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan,

⁷⁴Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, Op. Cit., hlm. 204

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 149

kantin, kamar kecil yang tersedia, serta dimana lokasi itu berada. *Kedua*, lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.⁷⁶

Sementara itu masyarakat juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas peredaran dari narkoba, perkumpulan perjudian dan sebagainya. Masyarakat seyogianya membantu menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi, keterampilan, dan kesejahteraan bagi para remaja danarganya.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan lingkungan belajar yang religius ialah segala sesuatu yang berada disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sosial terdiri dari cara orang tua mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga, masyarakat disekitar tempat tinggal siswa, teman bergaul siswa, dan hubungan siswa dengan siswa, sedangkan yang termaksud dalam lingkungan non sosial adalah suasana rumah, siaran televisi, serta keadaan gedung dan suasana rumah.

⁷⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 147

⁷⁷Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Loc., Cit.*

F. Peningkatan Wawasan Guru

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalitasnya. Sebagai guru profesional, guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup.⁷⁸ Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi profesional, sosial pedagogik, dan personal. Karena keempat kompetensi tersebut sangat mendukung telaksananya tugas guru dalam mencerdaskan anak didik.⁷⁹

Senada dengan hal di atas, Prof Agil juga mengatakan :

“Guru itu harus dibekali dengan wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut guru senantiasa meningkatkan wawasan dan kompetensinya karena hal itu akan berkaitan langsung dengan kualitas guru yang bersangkutan. Wawasan tersebut bisa didapat lewat pelatihan-pelatihan seperti ; seminar, supervisi guru dan lain sebagainya. Guru yang berkualitas berperan sangat penting dalam menyiapkan SDM yang berkualitas pula,” tegasnya.⁸⁰

Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia

38 ⁷⁸Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Rafah Press, 2014), hlm

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 22

⁸⁰Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, *Wawancara*, 16 April 2017

akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang berwawasan dan berkompeten itu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bisa mengelola kelasnya dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan, baik melalui pendidikan, pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat, karena dengan meningkatnya kompetensi guru, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya.

G. Pengembangan Perpustakaan

Prof Agil mengatakan ;

“Perpustakaan itu harus dilengkapi dengan koleksi buku-buku terbaru, pelayanan yang baik, dan perpustakaan juga harus dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga siswa itu senang berada disana dengan berbagai fasilitasnya,” tegasnya.⁸²

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk

⁸¹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 144

⁸²Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.⁸³

Adapun tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya.
2. Menanamkan pengetahuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara berkotak-kotak.
3. Memupuk saling pengertian antara anak didik dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.⁸⁴

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi yang mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap lembaga pendidikan. Demikian halnya di

⁸³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 228

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 229

dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai tingkat menengah. Perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktivitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang baik.

BAB IV

RELEVANSI PEMIKIRAN SAID AGIL HUSIN AL-MUNAWAR TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH SAAT INI

A. Pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an

Manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan salah satu model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai poros pengambilan keputusan. Model ini sudah diterapkan di banyak negara maju mulai tahun 1970-an dan 1980-an, namun baru diadaptasi di Indonesia sekitar tahun 1999 oleh Depdiknas dengan proyek perintisan MPMBS.⁸⁵ Di Indonesia, MBS masih relatif baru diperkenalkan sebagai sebuah paradigma manajemen sekolah.⁸⁶

Penerapan model MBS merupakan salah satu gagasan yang diterapkan dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan di sekolah. Gagasan MBS di Indonesia semakin mengemuka setelah dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dengan prinsip desentralisasi pemerintahan dan PP No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan provinsi sebagai daerah otonom yang memberi isyarat terjadinya perubahan kewenangan dalam

⁸⁵Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 62

⁸⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, cet. 3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 71

pengelolaan pendidikan di daerah provinsi dan kabupaten/kota maupun di sekolah yang melahirkan wacana akuntabilitas sekolah.⁸⁷

Dalam perkembangannya implementasi desentralisasi atau otonomi pemerintahan daerah sudah menjadi sistem pemerintahan. Maka, otoritas pengambilan keputusan mengenai pengelolaan sekolah dipindahkan dari pusat ke daerah yaitu pemerintahan daerah yang diatur melalui UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 menyatakan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Undang-undang ini diperkuat oleh PP No. 19 tahun 2005 Pasal 49 ayat 1 menyatakan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menetapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁸⁸

Manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁸⁹ MBS kini telah menjadi tidak hanya

⁸⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. 4, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 83

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹Zuhdiyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Palembang : Noer Fikri Pers, 2011), hlm. 2

sekedar pembicaraan, tetapi topik seminar dan penataran. Menghadapi fenomena praktik MBS di sekolah, apa yang harus dilakukan lembaga ini ? sebaiknya, anggota komite sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha harus mengembangkan visi baru dalam manajemen sekolah.⁹⁰

Senada dengan uraian di atas, Said Agil Husin Al-Munawar mengatakan bahwa dengan MBM ini berarti akan mengembalikan peran madrasah yang sesungguhnya, sebagaimana visi dan misi pertama madrasah didirikan.⁹¹ Dari pengalaman berbagai negara yang sukses menerapkan model MBS tampak bahwa ciri sekolah tersebut dicerminkan oleh visi, misi, tujuan, program, prioritas, sasaran-sasaran yang akan dicapai, sarana dan prasarana, mutu sumber daya manusia, dukungan biaya, kepemimpinan dan dukungan *stakeholders*.

Implementasi MBS akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan di sekolah. Pelaksanaan konsep ini dapat dinilai sebagai terobosan baru untuk merubah keadaan masyarakat yang selama ini hanya menunggu tanpa terlibat secara aktif. Mereka harus berani merubah sikap (hijrah mental) dan berkorban (jihad) demi pendidikan putra-putri bangsa, sebagai panggilan keimanan yang tertanam di dalam jiwanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 20. *“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka,*

⁹⁰Syaiful Sagala, *Loc.*, *Cit.*

⁹¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2003), hlm. 203

*adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah yang memperoleh kemenangan.” (Q.S At-Taubah : 20).*⁹²

Implementasi MBS akan dilaksanakan sesuai konsepnya, akan dapat meningkatkan kualitas melalui pengembangan manajemen yang transparan. Pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan menggunakan alat peraga dan media pendidikan, bahan-bahan yang digunakan di laboratorium dan bengkel kerja, dan melakukan pertumbuhan jabatan guru maupun tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja sekolah. Didukung peran serta masyarakat yang sayang anak, dan pemerintah kabupaten/kota memfasilitasi otonomi pengelolaan pada tingkat sekolah. MBS memiliki potensi menciptakan pengelolaan sekolah secara profesional yang didukung oleh faktor informasi, pengetahuan, keterampilan, dan insentif yang berorientasi pada mutu, efektifitas, efisiensi, dan kemandirian mengacu pada visi dan misi sekolah.⁹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya relevansi pengembangan manajemen berbasis madrasah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pendidikan Islam pada madrasah saat ini terletak pada meningkatnya kinerja madrasah yang semakin baik, layanan belajar yang semakin berkualitas, dan kepuasan masyarakat akan kualitas pendidikan semakin meningkat. Kepuasan

⁹²*Ibid.*, hlm. 138-139

⁹³Hadiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 90

masyarakat ini ditampakkan pada peran serta /keterlibatan dan dukungan mereka terhadap manajemen dan program yang ada pada madrasah tersebut.

B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Berorientasi Pada Ilmu Amaliah dan Ilmu Ilmiah

Salah satu bentuk inovasi pendidikan saat ini sedang diuji cobakan adalah “Kurikulum Berbasis Kompetensi” (*compentency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi ini diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak tahun 2004 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1994. Kurikulum berbasis kompetensi pada dasarnya merupakan perangkat rencana pembelajaran, pengaturan kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian, kegiatan pembelajaran dan pengembangan sumber daya sekolah. Kurikulum ini berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik, serta pada keberagaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini diharapkan dapat benar-benar membuat peserta didik mempunyai kompetensi pada mata pelajaran yang diajarkan, yaitu tidak hanya sampai pada ranah kognitif tingkat rendah, tetapi harus sampai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor tingkat tinggi.⁹⁴

Senada dengan uraian di atas, Said Agil Husin Al-Munawar mengatakan dalam hal kurikulum, dikembangkan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan ketentuan ini, berarti kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 146

minimal yang harus diajarkan kepada anak didik. Madrasah dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas dan keunggulan masing-masing madrasah dapat ditumbuhkan kembali, dan kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.⁹⁵

Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

“Terkait dengan kurikulum ini, dimungkinkan tiap-tiap sekolah melakukan modifikasi bersifat memperkaya kurikulum yang telah ditentukan secara nasional. Contohnya adanya kurikulum tambahan di madrasah tersebut, seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Kaligrafi dan lain sebagainya. Karena dengan adanya kurikulum tambahan ini, maka siswa akan memiliki kompetensi yang baik, yang nanti akan menghasilkan tamatan /lulusan yang berkompeten,” tegasnya.⁹⁶

Dalam kaitannya dengan pendidikan, menurut Nurhadi, Yasin, dan Senduk bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada beberapa pokok pikiran yang melandasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, antara lain ; (1) menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan selama ini belum mencapai pada taraf yang memadai (*critical mass*) yang mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada umumnya ; (2) referensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni dari segi moral, akhlak, akal, pengetahuan, keterampilan, dan amal perbuatan ; dan (3) selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini membawa

⁹⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi..., Loc., Cit.*

⁹⁶Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

dampak terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni olah raga, dan “*life skill*”.⁹⁷

Berdasarkan masalah diatas di atas, maka untuk dapat menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini diharapkan agar sekolah dapat berkembang lebih baik dan menghasilkan output yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada ilmu amaliah dan ilmu ilmiah terhadap pendidikan madrasah saat ini ialah memberikan keleluasan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat disekitar sekolah. Silabus KBK dikembangkan ditiap sekolah sehingga dimungkinkan keberagamannya kurikulum antar sekolah atau wilayah tanpa

⁹⁷Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm 162

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 163

mengurangi kompetensi yang telah ditetapkan dan berlaku secara nasional. Dengan demikian, kurikulum yang dibentuk itu dapat diakomodir seluruh potensi anak dan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplemetasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹⁹

Strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran tertentu, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu strategi dan metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang memiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai objek.

⁹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 147

Senada dengan uraian di atas, Said Agil Husin Al-Munawar juga mengatakan dalam segi hal strategi dan metode pembelajaran, para guru dapat berkreasi dan berinovasi dalam menjadikan para murid memahami dan menguasai materi pelajaran.¹⁰⁰

Kalau kita perhatikan bahwa sistem pengajaran di madrasah masih mengikuti sistem klasikal dimana murid dengan berbagai ragam perbedaannya mendapat pelajaran yang sama pada waktu yang sama, maka strategi dan metode yang relevan untuk memenuhi perbedaan-perbedaan individual (walaupun tidak seluruhnya) ialah dengan metode proyek, pemberian tugas-tugas tambahan dan pengelompokan berdasar kemampuan.

Dengan demikian, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan harus selalu sesuai dengan tujuan, bahan ajar, situasi, siswa, dan evaluasi agar tercapai hasil yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang bisa memilah dan memilih strategi dan metode yang tepat dengan komponen-komponen dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif terhadap pendidikan madrasah saat ini ialah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada

¹⁰⁰Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...., Op. Cit.*, hlm. 204

Allah. Disamping itu, pendidik pun perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang terdapat didalam Al-Qur'an dan dapat memberikan motivasi dan disiplin dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Pengembangan Potensi Siswa

Menurut Said Agil Husin Al-Munawar, dalam hal pengembangan potensi siswa, pimpinan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif serta program-program khusus untuk mengembangkan bakat dan minat.¹⁰¹

Kemudian, Prof Agil juga menambahkan :

“Seharusnya siswa itu diikutkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, paskibra dan lain sebagainya sehingga mereka bisa bertukar informasi, pengalaman antara satu madrasah ke madrasah yang lain,” tegasnya.¹⁰²

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan di tunjukkan untuk mengali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari

¹⁰¹*Ibid.*

¹⁰²Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

posisinya ditengah-tengah masyarakat.¹⁰³ Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan siswa akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Bukan zamannya lagi siswa lulusan madrasah diasumsikan hanya bisa membaca doa, perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi seiring berjalannya waktu, mutu madrasah semakin berkualitas, semakin menjadi pilihan masyarakat. Potensi siswa madrasah semakin lebih baik dapat dilihat pada pelaksanaan event nasional seperti Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA), Kompetensi Sains Madrasah (KSM), Festival dan Kompetensi Robotik Madrasah kategori Mobile Robot Challenge Tingkat MA, Lomba Marcing Band Madrasah, Perkemahan Pramuka Madrasah Nasioanal (PPMN), Lomba Band Madrasah dan event nasioanal dan internasioanl lainnya. Dewasa ini, sebagian siswa lulusan madrasah aliyah diterima di universitas/ Perguruan Tinggi Dalam Negeri bahkan Luar Negeri. Semua adalah bentuk pengembangan potensi siswa madrasah sehingga madrasah tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga unggul pada prestasi non akademik.

¹⁰³Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 1995), hlm. 187

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pengembangan potensi siswa terhadap pendidikan madrasah saat dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, pramuka, dan berbagai macam keterampilan lainnya yang berada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Semua itu adalah bentuk pengembangan potensi siswa madrasah, sehingga madrasah tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga unggul pada prestasi non akademik.

E. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Religius

Sekolah harus berupaya menciptakan nuansa yang religius, seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.¹⁰⁴ Menurut Said Agil Husin Al-Munawar dalam hal pengembangan lingkungan belajar, pihak penyelenggara pendidikan dapat menentukan desain dengan budaya yang berkembang di daerahnya.¹⁰⁵

Menata lingkungan belajar pada hakekatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar. Aktivitas pembelajar dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu

¹⁰⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi...*, Op. Cit., hlm. 149

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 205

pembelajar/guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tidak lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas belajar harus bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pengembangan lingkungan belajar yang religious terhadap pendidikan madrasah saat ini ialah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bisa mengelola kelasnya dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan, baik melalui pendidikan, pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat, karena dengan meningkatnya kompetensi guru, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya.

F. Peningkatan Wawasan Guru

Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.¹⁰⁶

¹⁰⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Loc., Cit.*

Senada dengan hal di atas, Said Agil Husin Al-Munawar juga mengatakan :

“Guru itu harus dibekali dengan wawasan, Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut guru senantiasa meningkatkan wawasan dan kompetensinya karena hal itu akan berkaitan langsung dengan kualitas guru yang bersangkutan. Wawasan tersebut bisa didapat lewat pelatiha-pelatihan seperti ; seminar, supervisi guru dan lain sebagainya. Guru yang berkualitas berperan sangat penting dalam menyiapkan SDM yang berkualitas pula,” tegasnya.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi peningkatan wawasan guru terhadap perkembangan pendidikan madrasah saat ini ialah adanya peran serta dan keterlibatan langsung dari guru itu sendiri dan pemerintah. Kenyataan menunjukkan bahwa masih sebagian besar guru *underqualified*, tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. Untuk itu perlu upaya peningkatan kualitas guru melalui berbagai cara, diantaranya dengan supervisi guru. Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua akar kata, yaitu “*super*” yang artinya “di atas”, dan “*vision*”, mempunyai arti “melihat”.¹⁰⁸ Jadi, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

¹⁰⁷Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

G. Pengembangan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.¹⁰⁹

Peran perpustakaan sekolah sangatlah signifikan dalam mencerdaskan masyarakat penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah). Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik. Perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktivitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang baik.

Senada dengan hal di atas, prof Agil juga mengatakan :

“Perpustakaan itu harus dilengkapi dengan koleksi buku-buku terbaru, pelayanan yang baik, dan perpustakaan juga harus dibentuk dengan

¹⁰⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 228

sedemikian rupa sehingga siswa itu senang berada disana dengan berbagai fasilitasnya,” tegasnya.¹¹⁰

Dengan koleksi yang uptodate yang terus berganti, siswa menjadi kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi, tidak gaptek serta tidak menjadi siswa pintar yang mempunyai segudang prestasi. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perpustakaan terhadap pendidikan madrasah saat ini memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan yang baik didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Perpustakaan merupakan sarana pendukung untuk kemajuan dunia pendidikan di sekolah/ madrasah. Perpustakaan membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Perpustakaan juga memberikan kontribusi besar terhadap perubahan kurikulum dan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, sudah selayaknya para *stakeholder* memberikan perhatian terhadap perpustakaan sekolah/ madrasah bukan akan ada akreditasi tetapi karena peran dari perpustakaan yang tidak bisa diabaikan.

Pengembangan perpustakaan disini dimaksudkan sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar serta sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berfikir secara rasional, siswa dapat

¹¹⁰Said Agil Husin Al-Munawar, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Palembang, Wawancara, 16 April 2017

mencari informasi-informasi yang diperlukan dan dapat terjalin sinergi antara pustakawan dan siswa yang akan berbuah prestasi bagi siswa juga kinerja yang baik bagi pustakawan sehingga perpustakaan sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebab dapat mencerdaskan penggunaannya, khususnya dapat mencetak siswa yang berprestasi.

Terwujudnya perpustakaan sekolah yang berdayaguna dapat diawali dari timbulnya kesadaran akan pentingnya pendirian, pengelolaan, penataan, dan pengembangan perpustakaan berdasarkan manajemen perpustakaan sekolah yang benar. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional harus memiliki kebijakan yang tepat dalam pembinaan perpustakaan sekolah agar mampu mengemban peran dan fungsi perpustakaan sekolah agar mampu mengemban peran dan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara khusus, Said Agil Husin Al-Munawar memang tidak mengungkapkan secara tegas statemen atau pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam pada madrasah. Akan tetapi melalui pemikirannya yang cukup realistis dalam beberapa karya tulisnya yang tersebar, menunjukkan bahwa Said Agil Husin Al-Munawar cukup nyata memberikan perhatiannya terhadap dinamika dan persoalan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan pemikirannya tersebut pada madrasah yang dipimpinnya pada saat saat itu. Adapun pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar, terhadap pendidikan Islam pada madrasah ialah ; Pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Berorientasi Pada ilmu amaliah, dan ilmu ilmiah, Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Pengembangan Potensi Siswa, Pengembangan Lingkungan Belajar yang Religius, Peningkatan Wawasan Guru, dan Pengembangan Perpustakaan.
2. Adapun relevansi pemikiran Said Agil Husin Al-Munawar terhadap pendidikan Islam pada madrasah saat ini, terletak pada meningkatnya kinerja madrasah yang semakin baik, madrasah dapat mengembangkan, menjabarkan, dan mer 73 lai dengan kebutuhan, para

guru dapat berkreasi dan berinovasi dalam menjadikan para murid memahami dan menguasai materi pelajaran, pimpinan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif serta program-program khusus untuk mengembangkan bakat dan minat, pihak penyelenggara pendidikan dapat menentukan desain dengan budaya yang berkembang di daerahnya, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan guru bisa mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, supervisi guru dan lain sebagainya, siswa dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan diperpustakaan dengan mudah.

B. Saran

1. Para pengelola lembaga pendidikan madrasah haruslah menyadari bahwa yang terpenting dalam penyelenggaraan madrasah adalah pengelolaan yang semaksimal mungkin dengan disertai penghayatan nilai-nilai keagamaan yang sepenuhnya. Agar pendidikan di madrasah dapat dipercaya oleh masyarakat luas dan menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan Imtaq dan Iptek.
2. Sebagai seorang muslim yang taat pada ajaran Islam, sebaiknya kita perlu mengkaji dan menggali konsep pendidikan Islam pada madrasah sekaligus mengamalkannya dalam mendidik generasi-generasi mendatang, yaitu dengan mengambil pemikiran tokoh pendidikan Islam sehingga dapat diterapkan dan dijadikan pertimbangan pemikiran dalam menentukan arah

pendidikan Islam yang baik untuk dikembangkan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husin Al-Munawar, Said. 2003. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pres.
- , 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pres.
- , 2004. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta : Ciputat Press.
- , 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta : Ciputat Press.
- , 2005. *Hukum Islam dan Pluralitas*. Jakarta : Penamadani.
- , 2005. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : PT. Ciputat Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Daerah ; Kebijakan otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Herman Zaini dan Muhtarom. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang : Rafah Press.
- Hadiyanto, 2014. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- , 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Pustaka Felicha.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Suryosubroto. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Zuhdiyah, dkk. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang : Noer Fikri Pers.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Online :

- Akhmad Mughni, Syafiq. 2013. *Pemikiran K.H. Abdul Wahid Hasyim tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*. (Online)
http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/74/jtptiain-gdl-syafiqakhmadmughni-2472-8-1234567_p.pdf, 30 Januari 2017.

- Ensiklopedia Tokoh Indonesia. 2012. *Kerukunan Modal Keberhasilan*. (Online) <http://ensiklopediatokohindonesia.com/2012/02/biografi-said-agil-munawar.html>, 27 Mei 2017.
- Sukaesih, Endra. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Imam Zarkasyi dalam Perspektif Pendidikan Modern*. (Online) http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/21/jtptiain-gdl-s1-2006-gunawan310-1010-BAB1_310-7.pdf, 30 Januari 2017.
- Wahid, Abdul. 2008. *Corak Pemikiran A. Malik Fadjar Tentang Pengembangan Madrasah Pada Era Globalisasi Di Indonesia*. (Online) http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/82/jtptiain-gdl-abdulwahid-4074-1-3101326_p.pdf, 30 Januari 2017.